



PENERAPAN LITERASI MEMBACA BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA

Nidha Yulianti¹, Takiddin²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Kota Tangerang Selatan, Banten
E-mail: Nidha.yulianti92@gmail.com, Takiddin@uinjkt.ac.id

Abstract

Corresponding

Author: Takiddin

Submit: 6 Juli 2023

Revisi: 9 Maret 2024

Approve: 31 Juli 2024

Pengutipan: Yulianti,
Nidha, & Takiddin. (2024).

Penerapan Literasi
Membaca Berbasis

Penelitian Tindakan Kelas
untuk Meningkatkan

Pemahaman Bacaan Siswa.

*Elementar : Jurnal Pendidikan
Dasar*, 4 (1), 2024, 91-98,

doi:
10.15408/elementar.v4i1.

33616

The purpose of this study was to determine the application of reading literacy to improve students' reading comprehension skills in class III Indonesian at SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. This type of research is classroom action research (CAR), with two cycles. The instruments used to test students' reading comprehension skills used observation sheets and test questions. The subjects in this study were 33 class III students at SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. The data analysis technique used is descriptive statistics with percentages. Based on the results of research and discussion, it is known that the results of completeness in the pre-cycle are 72%, and completeness in cycle I is 76%, and completeness in cycle II is 84%. Based on these results it can be concluded that there is an increase in students' reading comprehension skills in Indonesian subjects by applying reading literacy.

Keywords: reading literacy, reading comprehension, food technology result.

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini sudah banyak guru yang mengakui pentingnya keterampilan membaca dalam pembelajaran, akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi yang mana menjadi hambatan dalam proses pelaksanaannya (Rahmawati, 2020). Padahal keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh siswa karena membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa, terlebih lagi membaca merupakan jembatan bagi siswa yang berkeinginan untuk maju dan sukses di lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat (Soleha, 2021).

Keterampilan membaca penting diajarkan kepada siswa karena keterampilan ini merupakan kunci bagi siswa untuk terus belajar dan juga berkembang. Hanya dengan keterampilan membaca siswa mampu mempelajari semua jenis mata pelajaran. Dimana nantinya siswa akan terampil dalam membaca, paham dengan bacaan yang mereka baca dan juga dapat mengembangkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri (Iga Zahara Nurani, 2021). Hal ini sejalan dengan Henry Guntur Tarigan bahwasanya di zaman perubahan yang pesat ini, prioritas utama dari sebuah system pendidikan adalah mendidik anak-anak tentang bagaimana cara belajar keterampilan berbahasa (Henry Guntur Tarigan, 1990).

Keterampilan membaca sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa karena membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui membaca, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis, yang sangat berguna dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Selain itu, membaca juga memperkaya kosakata dan pengetahuan umum mereka, sehingga memudahkan komunikasi dan interaksi sosial. Misalnya, ketika siswa membaca buku atau artikel tentang sains, mereka tidak hanya belajar tentang topik tersebut tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang kompleks. Pandangan ini sesuai dengan hasil penelitian Rizal Hermawan, dkk bahwasanya keterampilan membaca ini merupakan sebuah kunci kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan dapat diperoleh tidak lepas dari kegiatan membaca (Rizal Hermawan, 2020).

Kegiatan literasi membaca merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan sangat penting bagi siswa untuk dengan mudah memahami pembelajaran saat melakukan kegiatan membaca, menulis ataupun berkomunikasi. Program literasi membaca yang sedang dijalankan oleh pemerintah dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan kembali minat membaca dan membiasakan siswa untuk membaca buku, meskipun hanya satu halaman saja (Dafit, 2021). Kegiatan literasi sekolah ini juga merupakan bagian dari kegiatan Gerakan Literasi Nasional yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini merupakan perwujudan dari peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti, yang memiliki tujuan menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti siswa dengan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang

diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hidupnya (Kemendikbud, 2015).

Tujuan literasi menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2015 diatas adalah menjadikan kegiatan literasi ini sebagai upaya menyeluruh, berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mentransformasikan sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang memiliki warga yang literat sepanjang hayat melalui pelibatan masyarakat. Selain itu, tujuan dari kegiatan literasi ini adalah untuk menyadarkan siswa bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat penting yang akan membawa pemahaman lebih luas.

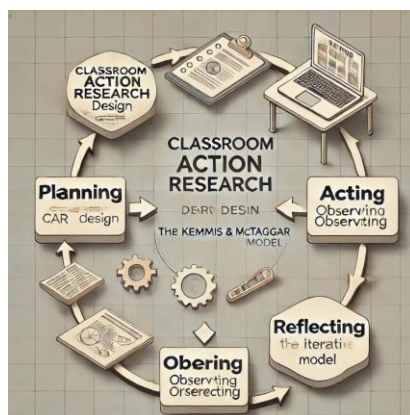
Membaca sangat penting untuk ditingkatkan karena membaca dapat memberikan banyak informasi kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membacanya dengan menghadapkan siswa ke dalam pembelajaran dunia nyata.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau seorang peneliti yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut (Anisatul Azizah, 2021).

Desain penelitian adalah proses memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk membuat atau memecahkan suatu masalah penelitian. Oleh karena itu,, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien pula (Muhammad Rijal Fadli, 2021). Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Desain yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan juga refleksi.

Desain yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan juga refleksi. Berikut ini penjelasan terkait tahapan alur penelitian tindakan kelas, antara lain:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang meliputi subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang akan diidentifikasi peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang yang dalam 1 kelasnya berjumlah 33 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument test dan Non test. Proses analisis data terdiri dari hasil data saat pelaksanaan kegiatan. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif seperti hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, hasil observasi guru pada kegiatan belajar mengajar, hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik, serta hasil dokumentasi, sedangkan data kuantitatif seperti hasil lembar kerja peserta didik dan nilai tes peserta didik pada setiap akhir siklus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari analisis terhadap aktivitas pembelajaran dengan menerapkan literasi membaca.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Pra Tindakan

Pada langkah pra tindakan peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran sebelum menerapkan literasi membaca. Pra tindakan ini dilakukan pada tanggal 29 Maret 2023 di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. Kegiatan pra tindakan ini menggunakan lembar penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi perkembangan teknologi kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang.

Sebelum diberi tindakan dengan menerapkan literasi membaca, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang pada saat pra tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Saat Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Kemampuan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1.	> 65	24	72%	Tuntas
2.	< 65	9	28%	Belum Tuntas

Berdasarkan pengamatan, hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III tergolong rendah jika dibandingkan target yang telah ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa dengan skor ≥ 65 . Dengan demikian pada pra penelitian ini masih dibawah skor yang telah ditentukan oleh peneliti.

Hasil penelitian diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mata pelajaran Bahasa Indonesia materi perkembangan teknologi di kelas

III di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang saat pra tindakan diketahui yang mempunyai nilai tuntas (≥ 65) sebesar 72 % (24 anak), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 28 % (9 anak) dengan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 59,54. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi perkembangan teknologi kelas III di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang belum mencapai 80%, dan hasil ketuntasan tersebut masih tergolong rendah.

2. Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi perkembangan teknologi kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang dengan menerapkan literasi membaca pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa dari Pra siklus ke Siklus I

No	Aspek	Pra siklus	Siklus I	Peningkatan
1.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	9	8	1
2.	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	24	25	1
3.	Rata-rata nilai	60	74	14
4.	Persentase Ketuntasan	72%	76%	4%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perhitungan hasil nilai keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan literasi membaca pada siklus I yang diikuti oleh 33 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 74. Pada siklus I sebanyak 25 siswa yang sudah mencapai nilai 65 atau lebih, dan 8 siswa belum mencapai nilai 65. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil ketuntasan KKM baru mencapai 76% dari yang sudah di targetkan sebesar 80%.

Nilai tindakan pada siklus I sudah meningkat, namun rata-rata kelas sebesar 74 dengan persentase 76% belum memenuhi target. Oleh sebab itu perlu diadakan tindakan lanjutan siklus II dengan menerapkan literasi membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

3. Siklus II

Setelah peneliti melakukan tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	8	5	3
2.	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	25	28	3
3.	Rata-rata nilai	74	80	6
4.	Persentase Ketuntasan	76%	84%	8%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perhitungan hasil nilai keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan literasi membaca pada siklus II yang diikuti oleh 33 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 80. Pada siklus II sebanyak 28 siswa yang sudah mencapai nilai 65 atau lebih, dan 5 siswa belum mencapai nilai 65. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil ketuntasan KKM sudah mencapai 84% dari yang sudah di targetkan sebesar 80%.

Nilai tindakan pada siklus II sudah meningkat, dan rata-rata kelas sebesar 74 dengan persentase 84% sudah memenuhi target. Oleh sebab itu tidak perlu lagi diadakan tindakan lanjutan siklus berikutnya dikarenakan target kriteria tersebut sudah tercapai maka penelitian berhenti pada siklus II ini.

PEMBAHASAN

Menurut Kridalaksana dalam bukunya menyebutkan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang - lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam- diam atau pengujaran keras- keras (Fajar Rachmawati, 2008). Membaca juga dapat diartikan sebagai mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang - lambang bahan tulis dari huruf menjadi kata kemudian dari kata menjadi frasa, kalimat dan sebagainya (Drs.Kholid A.Harras, 2011). Dalam proses pendidikan kemampuan membaca merupakan dasar dalam kegiatan pembelajaran. Oleh Karena itu penting penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satunya dengan menerapkan literasi membaca.

Penerapan literasi membaca dilaksanakan dalam tiga tahapan, diantaranya ialah tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan juga tahap pembelajaran. *Pertama*, Tahap pembiasaan merupakan langkah kegiatan penumbuhan minat membaca siswa melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan

minat terhadap bacaan dan juga terhadap kegiatan membaca dalam diri siswa. Penumbuhan minat membaca juga merupakan hal yang paling mendasar bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. *Kedua*, Tahap pengembangan ialah tahap untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Kegiatan membaca ini juga diikuti dengan kegiatan tindak lanjut dimana peserta didik didorong untuk menunjukkan kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. *Ketiga*, Tahap Pembelajaran. Pada tahap ini kemampuan literasi pada setiap kegiatan melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca ditingkatkan. Dilain sisi, kegiatan ini pula bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan juga mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif (Rohim and Rahmawati, 2020).

Berdasarkan perbandingan pada tabel 1, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada pra-siklus belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah peserta didik memperoleh skor peningkatan keterampilan membaca pemahaman sebesar 72%. Maka dilakukanlah siklus I, terlihat jelas bahwa ada peningkatan signifikan dari presentase 72% naik menjadi 76%, tetapi angka tersebut belum memenuhi target presentase keberhasilan 80%, maka dilakukanlah siklus II. Dan pada siklus II hasil yang diperoleh bahkan melebihi angka yang ditargetkan, yaitu 84% untuk itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil memenuhi target pada siklus kedua sehingga hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diketahui hasil ketuntasan pada pra siklus sebesar 72%, ketuntasan pada siklus I menjadi 76 % dan ketuntasan pada siklus II sebesar 84%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan kegiatan literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 33–54.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. (2008).
- Anisatul Azizah. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* , 5–22.
- Dafit, A. P. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* , 522.
- Dalman. (2014): 5.
- Drs.Kholid A.Harras. (2011). *Hakekat Membaca*.
- Fajar Rachmawati. (2008). *Dunia Di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Henry Guntur Tarigan. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.

- Husni Mubarak, N. S. (2017: 122).
- iga Zahara Nurani, F. N. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 62-70.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Rahim, F. (2008 : 35).
- Rahmawati, D. C. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 230-370.
- Ridwanudin, D. (2015: 165).
- Rizal Hermawan, N. R. (2020). Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasa*, 56–63.
- Rohim and Rahmawati. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* , 230-237.
- Sabila, A. L. (2020: 3).
- Slavin, R. E. (2005: 17).
- Soleha, R. S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 58-62.
- Suprijono, A. (2015: 145).
- Tarigan, H. G. (2015: 7).